

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perekonomian di Indonesia saat ini sedang menuju pada era globalisasi yang menjadikan persaingan di dunia bisnis semakin ketat dan dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dengan keadaan apapun yang sedang terjadi di dalam perusahaan. Setiap perusahaan harus menerapkan sistem yang baik dan sesuai standar yang telah ditentukan agar dalam menjalankan atau mengontrol kegiatan operasional berjalan secara efektif.

Semakin ketatnya persaingan di bidang perekonomian khususnya di bidang usaha memungkinkan perusahaan untuk lebih teliti dan berhati-hati dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya. Dalam kegiatan operasionalnya perusahaan terlebih dahulu melakukan perencanaan, perencanaan ini sangat penting karena dengan perencanaan yang baik tujuan-tujuan yang ditetapkan sebelumnya akan lebih mudah dicapai. Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi merupakan perusahaan yang membutuhkan modal kerja yang cukup besar. Untuk itu perusahaan dituntut untuk mampu mengelola modal kerja dengan baik agar tujuan perusahaan dapat dicapai sesuai dengan yang diharapkan.

Menurut Sari dkk. (2014), sehubungan dengan masalah dari ketidakpastian dari kondisi yang akan dihadapi maka besarnya investasi yang ditanamkan harus diperhitungkan dalam pengambilan kebutuhan dana.

Ada beberapa ukuran yang dipakai untuk melihat kondisi profitabilitas suatu perusahaan antara lain mengukur tingkat pengembalian aset (*return on asset/ROA*). Menurut Hanafi dan Halim dalam Ainiyah dan Khuzaini (2016), ROA digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut. Semakin tinggi perbandingan laba bersih terhadap total aktiva maka kondisi perusahaan semakin baik.

Piutang, Kas, dan Persediaan merupakan komponen aktiva yang paling berperan dalam menjalankan aktivitas penjualan pada perusahaan manufaktur. Perusahaan akan berusaha mendapat laba dengan cara menjual persediaan baik secara tunai artinya menambah kas ataupun dengan cara penjualan kredit yang artinya penambahan pada piutang.

Menurut Santoso (2013), perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Investasi dalam piutang terdapat sejumlah investasi yang aktiva lancar lainnya, untuk itu pengelolaan piutang memerlukan perencanaan yang matang dimulai dari pemberian penjualan kredit sampai menjadi kas. Investasi yang terlalu besar pada piutang menimbulkan kecil atau lambatnya perputaran modal kerja, sehingga semakin kecil pula kemampuan perusahaan dalam meningkatkan volume penjualan. Akibatnya semakin kecil pula kemampuan perusahaan menghasilkan laba/keuntungan.

Menurut Menuh dalam Dewi dkk. (2016), perputaran kas merupakan periode berputarnya kas yang dimulai pada saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas sebagai unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya. Semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik, berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kas dan laba/keuntungan perusahaan akan semakin besar pula.

Menurut Ahmad dkk. (2014), perputaran persediaan merupakan ukuran seberapa banyak persediaan berputar menjadi kas dalam suatu periode tertentu biasanya dalam kurun waktu satu tahun. Perputaran persediaan yang lambat menunjukkan lamanya persediaan tersimpan di perusahaan, maka perusahaan akan kehilangan kesempatan memperoleh laba/keuntungan dikarenakan perusahaan tidak memenuhi permintaan konsumen. Apabila persediaan terlalu kecil maka kegiatan operasi perusahaan akan beroperasi pada kapasitas yang rendah. Dan apabila perusahaan memiliki persediaan yang besar namun kurang efektif pada pengelolaannya, maka perputaran persediaan akan rendah sehingga akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

Selain perputaran piutang, perputaran kas, dan perputaran persediaan dalam penelitian ini menggunakan *debt to total asset ratio* (DAR) sebagai variabel *moderating*. Menurut Sibarani (2009), *debt to total asset ratio* (DAR) memperlihatkan proporsi penggunaan hutang yang dimiliki dan seluruh kekayaan yang dimiliki, agar aman porsi hutang harus lebih kecil terhadap aktiva. Menurut Harahap dalam Sibarani (2009), semakin tinggi

DTA berarti perusahaan memiliki tingkat bunga yang tinggi dengan beban tetap yang tinggi, sehingga akan mengurangi beban pajak dan menyebabkan keuntungan bagi perusahaan. Hal tersebut tentu akan mempengaruhi laba bagi pemegang saham biasa termasuk deviden, dilain pihak meningkatkan risiko karena kewajiban untuk membayar hutang lebih diutamakan.

Obyek penelitian adalah Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2015. Menurut Sari dkk. (2014), perusahaan sektor barang konsumsi akan bertahan terhadap krisis dibandingkan dengan sektor lainnya, karena dalam kondisi krisis ataupun tidak produk barang konsumsi tetap dibutuhkan. Dalam keadaan krisis konsumen akan membatasi konsumsinya dengan memenuhi kebutuhan dasar dan mengurangi kebutuhan barang sekunder di samping itu produk barang konsumsi tetap dibutuhkan, serta bahan baku yang digunakan untuk membuat produk makanan dan minuman mudah untuk diperoleh

Berikut data total modal/ekuitas, data laba.rugi usaha, dan data penjualan bersih beberapa Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2015 :

Tabel 1.1
Data Total Ekuitas

No	Kode Emiten	Data Total Modal/Ekuitas (disajikan dalam jutaan rupiah)			
		2012	2013	2014	2015
1	AISA	2.033.453	2.356.773	3.585.936	3.966.907
2	ALTO	338.016	542.329	531.136	506.972
3	GGRM	26.605.713	29.416.271	33.134.403	38.007.909
4	HMSP	13.308.420	14.155.035	13.498.114	32.016.060
5	DVLA	841.546	914.703	947.455	973.517
6	INAF	650.102	590.793	587.702	592.709
7	ADES	209.122	264.778	291.145	328.369
8	MBTO	434.563	451.318	442.892	434.232
9	STTP	579.691	694.128	815.511	1.008.809
10	ULTJ	1.676.519	2.015.147	2.273.306	2.797.506

Sumber : data diolah dari www.idx.co.id, 2016

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui ekuitas atau modal kerja yang dimiliki beberapa Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2015 cenderung mengalami peningkatan. Terdapat pula perusahaan yang mengalami penurunan dan kenaikan modal kerja yang artinya berfluktuasi setiap tahunnya.

Tabel 1.2
Data Laba/Rugi Usaha

No.	Kode Emiten	Laba/Rugi Bersih (disajikan dalam jutaan rupiah)			
		2012	2013	2014	2015
1	AISA	253.664	346.728	371.370	379.032
2	ALTO	16.306	12.059	10.372	24.163
3	GGRM	4.068.711	4.383.932	5.325.317	6.458.516
4	HMSP	9.805.421	10.807.957	10.014.995	10.355.007
5	DVLA	148.909	125.796	488	3.717
6	INAF	42.385	(54.223)	6.263	5.008
7	ADES	83.376	55.656	30.624	36.224
8	MBTO	46.349	16.756	(2.888)	5.378
9	STTP	74.626	114.437	125.940	183.516
10	ULTJ	353.432	325.127	284.526	524.200

Sumber : data diolah dari www.idx.co.id, 2016

Berdasarkan tabel 1.2 dapat diketahui laba bersih yang dimiliki beberapa Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2015 cenderung mengalami kenaikan dan penurunan laba bersih yang artinya berfluktuasi setiap tahunnya. Terdapat pula beberapa perusahaan yang memiliki kenaikan laba bersih setiap tahunnya. Dan terdapat perusahaan yang mengalami kerugian selama satu sampai dua tahun.

Tabel 1.3
Data Penjualan Bersih

No	Kode Emiten	Penjualan Bersih (disajikan dalam jutaan rupiah)			
		2012	2013	2014	2015
1	AISA	2.747.623	4.056.735	5.139.974	6.010.895
2	ALTO	498.116	487.200	332.402	301.782
3	GGRM	49.028.696	55.436.954	65.185.850	70.365.573
4	HMSP	66.626.123	75.025.207	80.690.139	89.069.306
5	DVLA	1.087.380	1.101.684	1.103.822	1.306.098
6	INAF	1.156.050	1.337.498	1.381.437	1.621.899
7	ADES	476.638	502.524	578.784	669.725
8	MBTO	717.788	641.285	671.399	694.783
9	STTP	1.283.736	1.694.935	2.170.464	2.544.278
10	ULTJ	2.809.851	3.460.231	3.916.789	4.393.933

Sumber : data diolah dari www.idx.co.id, 2016

Berdasarkan tabel 2.3 dapat diketahui penjualan bersih yang dimiliki beberapa Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2015 cenderung mengalami kenaikan. Hanya terdapat satu perusahaan yang mengalami penurunan penjualan bersih setiap tahunnya.

Data dari ketiga tabel di atas mengenai modal kerja beberapa perusahaan terus mengalami peningkatan dan penurunan namun ada pula yang fluktuatif. Begitu pula halnya dengan penjualan bersih dan laba bersih

bahkan ada perusahaan yang justru mengalami kerugian. Oleh karena itu, setiap perusahaan selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan modal kerjanya termasuk piutang, kas dan juga persediaannya.

Selain dari fenomena di atas terdapat penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dewi, Suwendra, dan Yudiantmaja (2016), menyimpulkan bahwa perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan memiliki pengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama atau simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2014.

Penelitian kedua yaitu dilakukan oleh Mulatsih (2014), menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat perputaran piutang, tingkat perputaran modal kerja, dan tingkat perputaran kas terhadap profitabilitas ekonomi pada perusahaan industri sektor kimia yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) tahun 2010-2012.

Selain dari fenomena dan penelitian di atas yang menjadi alasan penulis melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat perputaran piutang, perputaran kas, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas yang diukur menggunakan *return on asset* (ROA). Serta untuk mengetahui *debt to total asset ratio* (DAR) memoderasi hubungan antara perputaran piutang, perputaran kas, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas (ROA) pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas?
2. Bagaimana pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas?
3. Bagaimana pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas?
4. Bagaimana pengaruh *debt to total asset ratio* (DAR) terhadap profitabilitas?
5. Bagaimana pengaruh *debt to total asset ratio* (DAR) sebagai variabel moderating terhadap hubungan antara perputaran piutang, perputaran kas, dan perputaran persediaan dengan profitabilitas?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dengan dilakukannya penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas.
2. Untuk mengetahui pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas
4. Untuk mengetahui pengaruh *debt to total asset ratio* (DAR) terhadap profitabilitas

5. Untuk mengetahui pengaruh *debt to total asset ratio* (DAR) sebagai variabel moderating terhadap hubungan antara perputaran piutang, perputaran kas, dan perputaran persediaan dengan profitabilitas

1.3.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap pihak lain. Adapun manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dijadikan sebagai informasi tambahan yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengelolaan modal kerja khususnya piutang, kas, dan persediaan.

2. Bagi Universitas

Penelitian ini dapat dipergunakan sebagai tambahan koleksi perpustakaan dan referensi dengan topik tentang perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan dengan *debt to to total asset* (DAR) sebagai variabel moderating.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi atau bahan acuan untuk penelitian selanjutnya tentang pengaruh perputaran piutang, perputaran kas, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan dengan *debt to to total asset ratio* (DAR) sebagai variabel moderating.

4. Bagi Peneliti

Untuk dijadikan penambah pengetahuan dan pengembangan wawasan tentang analisis yang dilakukan dalam penelitian ini.

